

## ANALISIS PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

CINDY CYNTHIA  
MEINIE SUSANTY\*

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia  
[cindycynthia1608@gmail.com](mailto:cindycynthia1608@gmail.com) , [meinie@dosen.stietrisakti.ac.id](mailto:meinie@dosen.stietrisakti.ac.id)

Received: September 5, 2023; Revised: September 25, 2023; Accepted: September 30, 2023

**Abstract:** *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of size, age, sales growth, profitability, leverage, institutional ownership, and audit committee on tax avoidance. This study uses samples from all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021 with 63 listed manufacturing companies used for sample in this research. The selection of these sample used the purposive sampling method with research data totaling to 189 and using multiple linear regression for hypothesis testing. The result of this study showed that size, profitability, leverage, and audit committee have effect on tax avoidance while the other variable which is age, sales growth, and institutional ownership had no effect to tax avoidance.*

**Keywords:** *Audit Committee, Firm Age, Firm Size, Institutional Ownership, Leverage, Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *sales growth*, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan 2021 dengan 63 perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah tahun data berjumlah 189 dan analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel lainnya yakni umur perusahaan, *sales growth*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci:** *Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Leverage, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan*

### PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan topik yang sering dipilih untuk diteliti hingga sekarang. Aspek karakteristik perusahaan, kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan adalah beberapa hal yang memengaruhi penghindaran pajak suatu perusahaan. Karakteristik

perusahaan seperti ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan. Kinerja keuangan seperti *sales growth*, profitabilitas, dan *leverage* juga memengaruhi tindakan penghindaran pajak. Mekanisme tata kelola perusahaan seperti kepemilikan institusional

dan komite audit juga berperan dalam aktivitas penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki karakteristik perusahaan serta tata kelola yang baik juga diharapkan dapat meminimalisasi penghindaran pajak suatu perusahaan.

Usaha pengurangan pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu, penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan cara yang dapat dilakukan oleh wajib pajak dengan mengurangi jumlah pajak yang terutang tanpa harus melanggar ketentuan peraturan perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan ([Puspita dan Febrianti 2017](#)). Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah suatu skema memperkecil pajak yang terutang dengan cara melanggar ketentuan perpajakan. Tujuan dari penghindaran pajak adalah agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang optimal dan diharapkan dapat meningkatkan daya saing perusahaan serta dapat tetap menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak terhadap pemerintah.

Perusahaan akan melakukan perencanaan dengan mengelola aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin besar perusahaan, semakin banyak aktivitas operasinya, hal tersebut menjadi kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak ([Sterling dan Christina 2021](#)). Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Aktivitas operasional dan pengalaman perusahaan yang sudah berlangsung sejak lama membuat perusahaan semakin baik dalam mengatur dana untuk mengelola kegiatan perpajakannya, seperti penghindaran pajak ([Sterling dan Christina 2021](#)).

Faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak adalah kinerja keuangan suatu perusahaan. *Sales growth* cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena mendapatkan laba

yang besar ([Sterling dan Christina 2021](#)). Sejalan dengan *sales growth*, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan akan menimbulkan beban pajak yang tinggi sehingga perusahaan terindikasi melakukan tindakan penghindaran pajak dengan menekan beban pajak ([Sterling dan Christina 2021](#)). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur berapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin besar jumlah utang maka beban bunga yang timbul tinggi sehingga akan mengurangi laba perusahaan yang mengakibatkan adanya penghindaran pajak yang tinggi ([Librania et al. 2021](#)).

Selain karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan, tata kelola perusahaan seperti kepemilikan institusional dan komite audit dapat memengaruhi penghindaran pajak. Kepemilikan institusional yang tinggi akan memengaruhi manajer untuk lebih patuh terhadap aturan perpajakan karena peran institusi mendorong manajer untuk menyajikan beban pajak yang benar ([Maharani dan Baroroh 2019](#)). Pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan dilakukan oleh pihak manajemen merupakan tugas komite audit. Proporsi komite audit semakin besar maka menghambat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak ([Putriningsih et al. 2018](#)).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Putri dan Suryarini \(2017\)](#). Hasil dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Ulfa et al. \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Alasan penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil penelitian sehingga penelitian ini ingin menguji kembali konsistensi penelitian terdahulu dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulunya terletak pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan penambahan tiga variabel independen lain yaitu *sales growth* [Fauzan et al. \(2019\)](#), komite audit [Fauzan et al. \(2021\)](#), dan umur perusahaan [Sterling dan Christina \(2021\)](#). Perbedaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian, pada penelitian sebelumnya [Putri dan Suryarini \(2017\)](#) menggunakan tahun data penelitian dari 2011 sampai 2015, sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun dari 2019 sampai 2021. Tahun penelitian yang berbeda diharapkan memberikan bukti empiris yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Teori Agensi merupakan dasar untuk memahami konsep tata kelola suatu perusahaan. Teori agensi menunjukkan hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal yang keduanya dapat menimbulkan konflik karena sama-sama menginginkan keuntungan dan kemakmuran sebesar-besarnya bagi diri masing-masing ([Jensen dan Meckling 1976](#)). Masalah agensi muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer dimana masalah yang muncul adalah agen untuk berperilaku memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#) menyatakan bahwa asimetri informasi antara manajer perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal) terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Pada penelitian ini, pihak prinsipal adalah pemerintah dan pihak agennya adalah perusahaan manufaktur (Wajib Pajak). perbedaan tujuan yang timbul mengakibatkan terjadinya tindakan penghindaran pajak, hal ini terjadi karena adanya benturan kepentingan antara pihak pemerintah dengan pihak

perusahaan ([Sterling dan Christina 2021](#)). Konflik tersebut akan terlihat pada saat kedua pihak tersebut hanya berfokus pada kepentingan masing-masing. Pemerintah ingin mendapatkan sumber dari pajak sebesar-besarnya, sedangkan perusahaan sendiri ingin mendapatkan laba yang setinggi-tingginya.

### **Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal ([Andharini dan Kanti 2021](#)). Penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalisasi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal, karena tidak melanggar peraturan perpajakan ([Puspita dan Febrianti 2017](#)). Penghindaran pajak di satu sisi dilegalkan secara hukum tetapi disisi lain tindakan ini tidak di inginkan oleh pemerintah karena akan berdampak terhadap penerimaan negara ([Mulyana et al. 2020](#)).

### **Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan atau menentukan perusahaan tersebut bernilai besar dan kecil berdasarkan total aset, nilai pasar saham, jumlah penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan ([Ulfa et al. 2021](#)). Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar juga total aset yang dimiliki. Total aset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset lancar serta aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan juga besar yang dapat digunakan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan ([Roslita dan Safitri 2022](#)).

Penelitian [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang menggambarkan perusahaan dengan sumber daya dan aset yang besar

cenderung memiliki kemampuan mengelola pajak lebih baik dibanding perusahaan dengan sumber daya dan aset yang lebih kecil. Penelitian [Pamungkas dan Fachrurrozie \(2021\)](#) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang menggambarkan ukuran perusahaan yang kian membesar kemungkinan munculnya celah dalam melakukan penghindaran pajak pun semakin besar pula karena perusahaan dapat menggunakan sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan kompensasi kinerja perusahaan dengan mengurangi beban pajak.

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

### **Umur Perusahaan dan Penghindaran Pajak**

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu berdiri dan berkembang dalam dunia bisnis. Umur perusahaan dapat diukur dari lamanya perusahaan tersebut terdaftar di BEI ([Sterling dan Christina 2021](#)). Perusahaan yang sudah lama akan mempunyai pengalaman dalam melakukan penghindaran pajak karena dengan pengalaman yang ada membuat perusahaan lebih mampu mengatasi masalah berkaitan dengan pajak dan mengelola pajaknya ([Sterling dan Christina 2021](#)). Penelitian [Wulandari dan Purnomo \(2021\)](#) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang menggambarkan lamanya operasional suatu perusahaan menyebabkan perusahaan memiliki banyak pengalaman dalam mempelajari tindakan penghindaran pajak. Penelitian [Fadhilah dan Riyadi \(2018\)](#) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang menggambarkan lamanya jangka waktu operasional perusahaan tidak membuktikan aktivitas yang tinggi dalam penghindaran pajak.

**H<sub>2</sub>: Umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

### **Sales Growth dan Penghindaran Pajak**

*Sales growth* didefinisikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun. *Sales growth* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba ([Sterling dan Christina 2021](#)). Jika *sales growth* meningkat, maka akan mencerminkan pendapatan yang meningkat, maka tingkat penghindaran pajak juga akan meningkat karena terdapat pertimbangan mengenai biaya dan pajak dalam memaksimalkan laba sehingga dapat meminimalisasi beban pajak perusahaan ([Honggo dan Marlinah 2019](#)). Penelitian [Debora dan Joni \(2021\)](#) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang menggambarkan tingginya *sales growth* memberi peluang entitas mendapat laba yang besar sehingga perusahaan mampu membayar pajak. Penelitian [Honggo dan Marlinah \(2019\)](#) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang menggambarkan perusahaan dengan *sales growth* tinggi akan mempertimbangkan biaya dan pajaknya dalam memaksimalkan keuntungan.

**H<sub>3</sub>: Sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

### **Profitabilitas dan Penghindaran Pajak**

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROA bertujuan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik karena perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal ([Roslita dan Safitri 2022](#)). Penelitian [Andharini dan Kanti \(2021\)](#) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang menggambarkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mengurangi tindakan penghindaran pajak karena mampu membayar

beban pajak. Penelitian [Librania et al. \(2021\)](#), [\(Sterling and Christina 2021\)](#) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang menggambarkan peningkatan profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak.

#### **H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

#### **Leverage dan Penghindaran Pajak**

*Leverage* merupakan ukuran seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang ([Putriningsih et al. 2018](#)), semakin besar utang perusahaan maka akan menimbulkan biaya bunga yang besar yang dapat mengurangi beban pajak maka semakin rendah dalam melakukan penghindaran pajak. Jika perusahaan memiliki tingkat utang yang rendah maka mudah dalam melakukan penghindaran pajak ([Maharani dan Baroroh 2019](#)). Penelitian [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang menggambarkan semakin besar utang perusahaan semakin kecil pula laba kena pajak karena beban bunga utang yang perlu dibayar semakin besar. Penelitian [Sterling dan Christina \(2021\)](#) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang menggambarkan tingginya utang yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap beban bunga yang semakin tinggi sehingga utang akan menurunkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan melalui beban bunga yang akan menurunkan laba.

#### **H<sub>5</sub>: Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

#### **Kepemilikan Institusional dan Penghindaran Pajak**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham suatu perusahaan oleh lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi,

bank, dana pensiun, dan perbankan investasi ([Anggraeni dan Febrianti 2019](#)). Semakin besar kepemilikan saham manajerial di perusahaan, semakin aktif manajemen dalam kepentingan pemegang saham karena manajemen juga akan menanggung akibatnya jika terjadi keputusan yang salah ([Fauzan et al. 2021](#)). Penelitian [Prakoso dan Hudiwinarsih \(2018\)](#) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang menggambarkan perusahaan dengan kepemilikan institusional yang cukup banyak dapat menekan manajemen untuk melakukan kebijakan penghindaran pajak demi memperoleh laba yang maksimal. Penelitian [Oktaviana dan Kholis \(2021\)](#) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang menggambarkan perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan mencegah manajemen melakukan penghindaran pajak dan lebih taat pada peraturan yang ada.

#### **H<sub>6</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

#### **Komite Audit dan Penghindaran Pajak**

Komite audit merupakan komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan ([Yohan dan Pradipta 2019](#)). Fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan lebih baik serta mendukung *good corporate governance* (GCG) ([Yohan dan Pradipta 2019](#)). Penelitian [Idzniah and Bernawati, \(2020\)](#) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang menggambarkan bahwa komite audit merupakan pihak yang dipilih oleh dewan komisaris dan jika dewan komisaris menghendaki penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, maka adanya komite audit akan semakin memperkuat adanya penghindaran pajak. Penelitian [Putri dan Akhadi \(2021\)](#) menyatakan komite audit berpengaruh

negatif terhadap penghindaran pajak yang menggambarkan semakin tinggi keberadaan dan jumlah komite audit maka meningkatkan kualitas *good corporate governance* dalam perusahaan sehingga meminimalisasi terjadinya penghindaran pajak.

**H<sub>7</sub>: Komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

**METODE PENELITIAN**

Teknik pemilihan sampel yang digunakan yakni metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu.

**Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data (3 Tahun)
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2019 sampai dengan 2021.	182	546
2. Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan dengan periode berakhir pada 31 Desember selama tahun 2019 sampai dengan 2021 dan terdapat data t-1 dari tahun 2019.	(19)	(57)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2019 sampai dengan 2021.	(30)	(90)
4. Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba selama periode 2019 sampai dengan 2021.	(54)	(162)
5. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama periode 2019 sampai dengan 2021.	(5)	(15)
6. Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor manufaktur yang tidak mempunyai nilai <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) kurang dari satu dan lebih dari nol selama periode 2019 sampai dengan 2021.	(11)	(33)
Jumlah sampel penelitian	63	189

Sumber: Data diperoleh dari IDX dan Laporan Keuangan

**Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak secara legal. Perusahaan melakukannya dengan cara memanfaatkan celah dari peraturan undang-undang yang berlaku dalam rangka perencanaan pajak agar pajak yang dibayarkan dapat seminimal mungkin. Penelitian ini menggunakan *effective tax rate* (ETR) untuk mengukur penghindaran pajak

dengan skala rasio. ETR dapat diukur dengan membandingkan beban pajak terhadap laba sebelum pajak ([Putri dan Suryarini 2017](#)). Berikut proksi penghindaran pajak dihitung dengan cara:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya ([Anggraeni dan Febrianti 2019](#)). Penelitian ini menggunakan *size* untuk mengukur ukuran perusahaan dengan skala rasio. *Size* dapat diukur dengan jumlah total aset suatu perusahaan ([Fauzan et al. 2019](#)). Berikut proksi ukuran perusahaan dihitung dengan cara:

$$Size = \ln (Total Aset)$$

### Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bersaing dan tetap eksis dalam dunia usaha ([Honggo dan Marlinah 2019](#)). Penelitian ini menggunakan pengukuran AGE dengan skala rasio. AGE dapat diukur dari terdaptarnya perusahaan di BEI ([Sterling dan Christina 2021](#)). Berikut proksi umur perusahaan diukur dengan cara:

$$AGE = \text{Sejak Terdaftar di BEI}$$

### Sales Growth

*Sales Growth* (SG) merupakan aktivitas yang memiliki peran penting dalam manajemen modal kerja karena perusahaan dapat memprediksi berapa keuntungan yang diperoleh dari jumlah *sales growth*. Peningkatan *sales growth* cenderung membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar, maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan pengukuran SG ([Fauzan et al. 2019](#)). Penelitian ini menggunakan pengukuran *sales growth* karena dapat menggambarkan baik buruknya tingkat pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan dengan skala rasio. SG dapat diukur yaitu selisih penjualan akhir periode dengan penjualan awal periode terhadap

penjualan awal periode ([Fauzan et al. 2019](#)). Berikut proksi *sales growth* diukur dengan cara:

$$SG = \frac{\text{Total Penjualan } t - \text{Total Penjualan } (t-1)}{\text{Total Penjualan } t-1}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan perolehan laba dari suatu perusahaan. Profitabilitas menjadi tolak ukur bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu pada tingkat penjualan tertentu, aset dan modal. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dengan skala rasio. ROA dapat diukur dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total aset ([Putri dan Suryarini 2017](#)). Berikut proksi profitabilitas dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan sejauh mana perusahaan dapat menutupi utang yang dimiliki. *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang jangka panjang dan jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Perusahaan menggunakan utang tersebut untuk menggunakan aset yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dengan skala rasio. DAR dapat diukur dengan membandingkan total utang terhadap total aset ([Putri dan Suryarini 2017](#)). Berikut proksi *leverage* dihitung dengan cara:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional (KI) adalah tingkat persentase kepemilikan saham yang dimiliki instansi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, investor luar negeri, atau pemerintah ([Librania et al. 2021](#)). Dalam

penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah KI dengan skala rasio. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka semakin efektif peran lembaga dalam mengendalikan kinerja manajemen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. KI dapat diukur dengan membandingkan antara saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang diterbitkan (Putri dan Suryarini 2017). Berikut proksi kepemilikan institusional dihitung dengan cara:

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

### Komite Audit

Komite Audit (KA) adalah komite yang bertanggung jawab untuk mengawasi audit perusahaan eksternal dan merupakan kontak utama antara auditor dan perusahaan. Perusahaan yang memiliki komite audit diharapkan memiliki kemungkinan penghindaran pajak yang sangat rendah karena ada pengawasan yang baik dan kontrol di perusahaan (Putri dan Akhadi 2021). Penelitian ini menggunakan pengukuran KA dengan skala rasio. KA dapat diukur dengan jumlah anggota komite audit (Fauzan et al. 2021). Berikut proksi komite audit diukur dengan cara:

$$KA = \sum \text{Jumlah anggota komite audit}$$

## HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<b>ETR</b>	189	0,00167	0,93677	0,26849	0,13842
<b>SIZE</b>	189	25,97442	33,53723	28,90219	1,62963
<b>AGE</b>	189	0,08333	40,00000	19,68694	12,36732
<b>SG</b>	189	-0,96254	1,27302	0,07938	0,24696
<b>ROA</b>	189	0,00041	0,41632	0,08621	0,07546
<b>DAR</b>	189	0,00345	0,79274	0,37104	0,17594
<b>KI</b>	189	0,13333	0,99711	0,70314	0,19835
<b>KA</b>	189	2,00000	4,00000	3,07407	0,28211

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Sig	Keterangan
<b>Constant</b>	0,353	0,073	
<b>SIZE</b>	-0,014	0,037	Ha1 diterima
<b>AGE</b>	-0,001	0,432	Ha2 tidak diterima
<b>SG</b>	-0,036	0,357	Ha3 tidak diterima
<b>ROA</b>	-0,398	0,003	Ha4 diterima
<b>DAR</b>	0,211	0,000	Ha5 diterima
<b>KI</b>	0,057	0,239	Ha6 tidak diterima
<b>KA</b>	0,078	0,024	Ha7 diterima



Nilai Sig pada ukuran perusahaan sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,014 yang menunjukkan bahwa ETR yang semakin rendah menandakan penghindaran pajak yang semakin agresif ([Wulandari dan Purnomo 2021](#)). Perusahaan yang memiliki aset besar akan cenderung lebih mampu menghasilkan laba, karena itu lebih berpotensi melakukan penghindaran pajak supaya beban pajak lebih kecil dengan menggunakan besarnya ketersediaan sumber daya yang dimiliki ([Roslita dan Safitri 2022](#)). Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil dan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya mengurangi biaya keagenan tersebut ([Jensen dan Meckling 1976](#)).

Nilai Sig pada variabel umur perusahaan sebesar 0,432 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengelolaan perusahaan terkait beban pajak yang harus dibayarkan karena perusahaan yang lebih lama terdaftar di BEI memiliki pengalaman yang lebih untuk menghasilkan laba tanpa harus melakukan penghindaran pajak dalam menekan beban pajak ([Honggo dan Marlinah 2019](#)). Perusahaan yang lama mempunyai pengalaman dan informasi sehingga dapat menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan *go public* maka perusahaan cenderung tidak melakukan tindakan penghindaran pajak ([Sterling dan Christina 2021](#)).

Nilai Sig pada variabel *sales growth* sebesar 0,357 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth*

tidak berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*. Hal ini menjelaskan bahwa semakin meningkatnya *sales growth* pada suatu perusahaan maka ukuran perusahaannya akan meningkat yang mengakibatkan perusahaan sulit melakukan penghematan pajak dengan melakukan penghindaran pajak ([Andharini dan Kanti 2021](#)). Peningkatan *sales growth* membuat aktivitas operasional perusahaan meningkat, semakin tinggi *sales growth* maka laba perusahaan juga tinggi. Operasional perusahaan dikatakan baik ketika perusahaan mengalami pertumbuhan maka memberikan kepercayaan investor dan masyarakat sehingga perusahaan tidak terpengaruh dalam melakukan tindakan penghindaran pajak ([Sterling dan Christina 2021](#)).

Nilai Sig pada variabel profitabilitas sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0,398 menggambarkan ETR yang semakin rendah sehingga penghindaran pajak perusahaan semakin agresif. Perusahaan dengan laba yang tinggi, maka semakin tinggi juga beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak supaya beban pajak penghasilan yang dibayarkan semakin kecil ([Debora dan Joni 2021](#)). Teori agensi menjelaskan terdapatnya asimetri informasi antara perusahaan (agen) dengan DJP (prinsipal), dimana perusahaan memiliki informasi lebih banyak daripada DJP maka perusahaan dengan peningkatan laba akan menekan biaya pajak yang menyebabkan manajemen pajak semakin agresif. Hal ini dilakukan karena pemegang saham mengharapkan pengembalian yang tinggi dan manajemen juga ingin mendapatkan remunerasi kinerja yang tinggi dari laba setelah biaya pajak.

Nilai Sig pada variabel *leverage* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0,211 menggambarkan ETR yang tinggi, dengan demikian penghindaran pajak perusahaan tidak agresif. Beban bunga yang tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya pembayaran pajak perusahaan karena kecilnya laba kena pajak mengakibatkan semakin rendah tingkat penghindaran pajak ([Anggraeni dan Febrianti 2019](#)). Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen (agen) memiliki asimetri informasi terkait utang dan beban bunga yang perlu dibayar, sehingga hal ini mampu memberikan manajemen peluang untuk melakukan penghindaran pajak yang oportunistik.

Nilai Sig pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,239 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak karena kepemilikan institusional yang bertugas sebagai pihak yang memonitor belum tentu mampu melakukan pengawasan yang baik terhadap upaya praktik penghindaran pajak. Para pemilik saham institusional cenderung tidak mau mengambil risiko yang dapat menghancurkan reputasi perusahaan karena telah berfungsi sebagai control yang baik terhadap manajemen perusahaan ([Anggraeni dan Febrianti 2019](#)). Hal ini bisa saja terjadi karena kepemilikan institusional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris sehingga ada tidaknya kepemilikan institusional tetap saja penghindaran pajak terjadi ([Diantari dan Ulupui 2016](#)).

Nilai Sig pada variabel komite audit sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a8}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komite audit memiliki nilai koefisien sebesar

0,078 yang menunjukkan bahwa ETR yang semakin tinggi menggambarkan penghindaran pajak yang tidak agresif. Hal ini menggambarkan bahwa semakin banyaknya anggota komite audit dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan yang semakin tinggi terhadap laporan keuangan sehingga sulit untuk melakukan aksi penghindaran pajak ([Oktaviana dan Kholis 2021](#)). Teori agensi menyatakan bahwa semakin tinggi keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas *good corporate governance* (GCG) didalam perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang bertugas melakukan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan dapat mencegah kecurangan pihak manajemen ([Diantari dan Ulupui 2016](#)).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan besar cenderung melakukan penghindaran pajak karena perolehan laba yang besar membuat perusahaan meminimalisasi pembayaran pajak melalui strategi perusahaan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil analisis hipotesis ROA yang juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana laba perusahaan membuat perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melalui DAR dengan membebaskan bunga pinjaman untuk menekan laba perusahaan dan pajak. Peran komite audit sebagai salah satu fungsi monitoring laporan keuangan perusahaan dapat meminimalisasi penghindaran pajak oportunistik manajemen dengan melakukan pengawasan laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian informasi asimetri dapat ditekan.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai analisis penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan terhadap 63 perusahaan pada tahun

2019 sampai dengan 2021, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan yang semakin besar akan memiliki lebih banyak celah yang dapat dipergunakan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [Putri dan Suryarini \(2017\)](#), [Fauzan et al. \(2019\)](#), [Roslita dan Safitri \(2022\)](#), [Prakoso dan Hudiwinarsih \(2018\)](#), [Honggo dan Marlinah \(2019\)](#), [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#), [Wulandari dan Purnomo \(2021\)](#), dan [Diantari dan Ulupui \(2016\)](#). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Ulfa et al. \(2021\)](#), [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#), [Yohan dan Pradipta \(2019\)](#), [Andharini dan Kanti \(2021\)](#), [Librania et al. \(2021\)](#), [Putri dan Akhadi \(2021\)](#), [Lestari dan Solikhah \(2019\)](#), [Pamungkas dan Fachrurrozie \(2021\)](#), dan [Sterling dan Christina \(2021\)](#).

Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan yang lebih lama terdaftar di BEI memiliki pengalaman yang baik dalam mengelola laba sehingga beban pajak terutang tidak perlu ditekan dengan melakukan tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [Honggo dan Marlinah \(2019\)](#), [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#), [Debora dan Joni \(2021\)](#), dan [Sterling dan Christina \(2021\)](#). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Putri dan Akhadi \(2021\)](#), [Wulandari dan Purnomo \(2021\)](#), dan [Fadhilah dan Riyadi \(2018\)](#).

*Sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena meningkatnya *sales growth* tidak langsung mengindikasikan adanya peningkatan laba yang menjadi dasar penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Yohan dan Pradipta \(2019\)](#), [Andharini dan Kanti \(2021\)](#), [Putri dan Akhadi \(2021\)](#), dan [Sterling dan Christina \(2021\)](#). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [Fauzan et al. \(2019\)](#), [Roslita dan Safitri \(2022\)](#), [Honggo dan Marlinah \(2019\)](#),

[Debora dan Joni \(2021\)](#), dan [Wulandari dan Purnomo \(2021\)](#).

Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, laba perusahaan akan meningkat, maka perusahaan semakin baik dalam mengelola aset sehingga perusahaan akan berupaya untuk meminimalisasi beban pajak yang dibayarkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fauzan et al. \(2019\)](#), [Lestari dan Solikhah \(2019\)](#), [Roslita dan Safitri \(2022\)](#), [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#), [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#), [Yohan dan Pradipta \(2019\)](#), [Putriningasih et al. \(2018\)](#), [Debora dan Joni \(2021\)](#), [Andharini dan Kanti \(2021\)](#), [Librania et al. \(2021\)](#), [Sterling dan Christina \(2021\)](#), dan [Oktaviana dan Kholis \(2021\)](#). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Putri dan Akhadi \(2021\)](#).

*Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena *leverage* yang tinggi memiliki beban bunga yang tinggi sehingga pajak yang dibayar perusahaan semakin kecil karena terdapat beban bunga untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fauzan et al. \(2019\)](#), [Pamungkas dan Fachrurrozie \(2021\)](#), [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#), [Putriningasih et al. \(2018\)](#), dan [Sterling dan Christina \(2021\)](#). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Putri dan Suryarini \(2017\)](#), [Roslita dan Safitri \(2022\)](#), [Honggo dan Marlinah \(2019\)](#), [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#), [Yohan dan Pradipta \(2019\)](#), [Debora dan Joni \(2021\)](#), [Andharini dan Kanti \(2021\)](#), [Librania et al. \(2021\)](#), [Maharani dan Baroroh \(2019\)](#), dan [Putri dan Akhadi \(2021\)](#).

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena kepemilikan institusional sebagai pihak monitoring belum maksimal dalam melakukan pengawasan terkait praktik penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Putri dan Suryarini \(2017\)](#), [Maharani dan Baroroh \(2019\)](#), [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#),

[Librania et al. \(2021\)](#), dan [Diantari dan Ulupui \(2016\)](#). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [Fauzan et al. \(2021\)](#), [Prakoso dan Hudiwinarsih \(2018\)](#), dan [Oktaviana dan Kholis \(2021\)](#).

Komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin banyaknya anggota komite audit pada perusahaan akan meningkatkan pengawasan kegiatan operasional perusahaan termasuk mengurangi indikasi penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fauzan et al. \(2019\)](#), [Fauzan et al. \(2021\)](#), [Pamungkas dan Fachrurrozie \(2021\)](#), [Prakoso dan Hudiwinarsih \(2018\)](#), [Idzniah dan Bernawati \(2020\)](#), [Putri dan Akhadi \(2021\)](#), [Oktaviana dan Kholis \(2021\)](#), dan [Diantari dan Ulupui \(2016\)](#). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [Honggo dan Marlinah \(2019\)](#), [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#), [Yohan dan Pradipta \(2019\)](#), [Putriningsih et al. \(2018\)](#), [Debora dan Joni \(2021\)](#), dan [Librania et al. \(2021\)](#).

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu periode penelitian dilakukan hanya selama 2019 sampai dengan 2021. Sampel penelitian hanya menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian belum mencakup seluruh industri yang ada. Hasil uji normalitas data residual tidak berdistribusi normal. Uji statistik masih terdapat autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam data yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel

ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), dan komite audit (KA). Variabel independen yang terdapat pada penelitian hanya menjelaskan variabel dependen sebesar kira-kira 16,6% sehingga masih terdapat banyak variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen penghindaran pajak.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini maka rekomendasi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menambah periode penelitian sebelum 2019 atau sesudah 2021 sehingga data yang digunakan memiliki periode yang lebih panjang. Objek penelitian dapat diambil dari industri lainnya selain dari industri manufaktur agar dapat diambil hasil analisis dari industri lainnya. Mengatasi data yang mengalami masalah heteroskedastisitas dengan melakukan transformasi data pada penelitian selanjutnya. Menambah sampel penelitian sehingga data residual dapat berdistribusi normal. Menambah variabel lain yang dapat memengaruhi penghindaran pajak selain dari karakteristik perusahaan, kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan seperti mekanisme GCG dari kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen, aspek kinerja keuangan seperti *free cash flow* dan pengukuran penghindaran pajak lainnya seperti *book tax difference* dan lain-lain.

## REFERENCES:

- Andharini, H. dan Kanti, A. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(4), pp. 391–404. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Anggraeni, R. dan Febrianti, M. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21, pp. 185–192. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Debora, D. dan Joni, E. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(4), pp. 349–362. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Diantari, P.R. dan Ulupui, I.A. (2016) 'Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance', *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), pp. 702–732.

- Fadhilah, P.A. dan Riyadi, S. (2018) 'Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan, Komisaris Independen, Capital Intensity Ratio, Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)', *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*.
- Fauzan, F., Arsanti, P.M.D. dan Fatchan, N. (2021) 'The Effect of Financial Distress, The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing (Empirica)', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(2). Available at: [www.idx](http://www.idx).
- Fauzan, F., Ayu, D.A. dan Nurharjanti, N.N. (2019) 'The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance', *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), pp. 171–185. Available at: <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>.
- Honggo, K. dan Marlinah, A. (2019) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21.
- Idzniah, U.N.L. dan Bernawati, Y. (2020) 'Board of Directors, Audit Committee, Executive Compensation and Tax Avoidance of Banking Companies in Indonesia', *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), pp. 199–213. Available at: <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.111>.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. (1976) 'Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure', *Journal of Financial Economics*, 3, pp. 305–360.
- Lestari, J. dan Solikhah, B. (2019) 'The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance', *Accounting Analysis Journal*, 8(1), pp. 31–37. Available at: <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.23103>.
- Librania, L., Firnanti, F. dan Supriatna, D. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Lovaria Librania Friska Firnanti Dicky Supriatna', *E-Jurnal Akuntansi Tsm*. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Mulyana, Y., Mulyati, S. dan Umiyati, I. (2020) 'Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(2), p. 160. Available at: <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i2.202>.
- Oktaviana, D. dan Kholis, N. (2021) 'Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya?', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), pp. 217–228. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Pamungkas, J dan Fachrurrozie, F. (2021) 'Accounting Analysis Journal The Effect of the Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size on Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable Article Info Abstract', *Accounting Analysis Journal*, 10(3), pp. 173–182. Available at: <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.51438>.
- Prakoso, I.B. dan Hudiwinarsih, G. (2018) 'Analysis of Variables that Affect Tax Avoidance in Banking Sector Companies in Southeast Asia', *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), p. 109. Available at: <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1535>.
- Puspita, D. dan Febrianti, M. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), pp. 38–46. Available at: <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.
- Putri, F.H. dan Akhadi, I. (2021) 'Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Upaya Penghindaran Pajak', *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Putri, T.R.F. dan Suryarini, T. (2017) 'Factors Affecting Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on IDX', *AAJ*, 6(3). Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.
- Putriningsih, D., Suyono, E. dan Herwiyanti, E. (2018) 'Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Dewi', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Roslita, E. dan Safitri, A. (2022) 'Pengaruh Kinerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 25.

- Setya Maharani, F. dan Baroroh, N. (2019) 'Accounting Analysis Journal The Effects of Leverage, Executive Characters, and Institutional Ownership to Tax Avoidance With Political Connection as Moderation Article Info Abstract', *Accounting Analysis Journal*, 8(2), pp. 81–87. Available at: <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i2.30039>.
- Sterling, F. dan Christina, S. (2021) 'Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur', *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), pp. 207–220. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Tebiono, J.N., Bagus, I. dan Sukadana, N. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21, pp. 121–130. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Ulfa, E.K., Suprpti, E. dan Latifah, S.W. (2021) 'The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size On Tax Avoidance', *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), pp. 77–86. Available at: <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>.
- Wulandari, T.R. dan Purnomo, L.J. (2021) 'Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak', *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21. Available at: [www.jab.fe.uns.ac.id](http://www.jab.fe.uns.ac.id).
- Yohan, Y. dan Pradipta, A. (2019) 'Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21, pp. 1–1. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.